

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana tingkat partisipasi politik dalam bentuk pemberian suara di Kecamatan Bunut Hulu ?
2. Bagaimana antusiasme warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu dalam memberikan suara pada pemilu legislatif ?
3. Apa yang menyebabkan masyarakat Kecamatan Bunut Hulu antusias dalam memberikan suara pada pemilu legislatif ?
4. Apa alasan utama dalam melakukan partisipasi politik dengan memberikan suara pada pemilu legislatif ?
5. Bagaimana keterlibatan warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu dalam kegiatan kampanye pemilu legislatif ?
6. Bagaimana bentuk kampanye yang dilakukan warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu pada pemilu legislatif ?
7. Apakah ada kegiatan diskusi dengan tema politik di masyarakat Kecamatan Bunut Hulu sebelum pelaksanaan pemilu legislatif ?

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DENGAN BAPAK MULYADI PPK KECAMATAN BUNUT HULU**

1. Bagaimana tingkat partisipasi politik dalam bentuk pemberian suara di Kecamatan Bunut Hulu ?

Jawab : Tingkat partisipasi politik dalam bentuk pemberian suara di Kecamatan Bunut Hulu pada Pileg 2014, cukup baik dari tahun ke tahun dan rata-rata di atas 80%

2. Bagaimana antusiasme warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu dalam memberikan suara pada pemilu legislatif ?

Jawab : Menurut saya cukup baik, masyarakat datang di jam-jam awal pemungutan suara, sehingga jam 12-an ke atas, TPS sudah banyak yang sepi.

3. Apa yang menyebabkan masyarakat Kecamatan Bunut Hulu antusias dalam memberikan suara pada pemilu legislatif ?

Jawab : Kalau pemilih pemula, dia antusias menurut saya karena itu pengalaman mereka pertama kali. Tapi kalau yang sudah sering memilih, antusiasme dalam pemungutan suara menunjukkan masyarakat masih mempunyai pandangan positif mengenai politik di Indonesia. Ini juga wujud kesadaran berpolitik masyarakat.

4. Apa alasan utama dalam melakukan partisipasi politik dengan memberikan suara pada pemilu legislatif ?

Jawab : Masyarakat yang menggunakan hak pilihnya berarti dia percaya terhadap proses pemilu agar membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Kepercayaan tersebut menjadi faktor utama masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya. Bagi mereka, satu suara itu menentukan arah perubahan di masa mendatang.

5. Bagaimana keterlibatan warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu dalam kegiatan kampanye pemilu legislatif ?

Jawab : Sepanjang pengamatan saya, masyarakat cukup aktif terlibat dalam kegiatan kampanye, khususnya kaum muda. Kegiatan kampanye

yang paling disukai itu adalah konvoi kendaraan bermotor dan panggung terbuka dengan berbagai hiburan. Adapun kalau dialog politik, misalnya caleg datang pada saat kumpulan warga dan menyampaikan visi dan misinya, biasanya yang lebih aktif terlibat itu orang tua.

6. Bagaimana bentuk kampanye yang dilakukan warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu pada pemilu legislatif ?

Jawab : Bentuk kampanyenya bermacam-macam, tapi secara umum itu meliputi konvoi dengan kendaraan bermotor dengan membawa berbagai atribur partai dan calon legislatif, panggung terbuka yang diisi hiburan, pemberian bantuan terhadap masyarakat, dan dialog politik caleg dengan masyarakat yang biasanya diisi penyampaian visi dan misi caleg.

7. Apakah ada kegiatan diskusi dengan tema politik di masyarakat Kecamatan Bunut Hulu sebelum pelaksanaan pemilu legislatif ?

Jawab : Ya, ini barangkali sebuah fenomena yang hampir ditemui di berbagai tempat di Indonesia menurut saya. Orang jadi tertarik berbicara politik, sehingga kemudian pada saat kegiatan informal misalnya kumpul-kumpul dengan teman, ronda dan sebagainya, terjadi obrolan dan diskusi dengan tema-tema politik.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DENGAN IBU NURAIDA**

1. Bagaimana tingkat partisipasi politik dalam bentuk pemberian suara di Kecamatan Bunut Hulu ?

Jawab :

2. Bagaimana antusiasme warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu dalam memberikan suara pada pemilu legislatif ?

Jawab : Antusiasme masyarakat dalam memberikan hak suaranya pada pemilu legislatif sangat baik. Masyarakat mendatangi TPS pada jam-jam awal waktu pemilihan. Sekitar jam 11-an, sudah tidak ada lagi pemilih yang hadir untuk memberikan hak suaranya, tetapi penghitungan suara tetap dilakukan setelah jam 13.00 WIB sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh KPU

3. Apa yang menyebabkan masyarakat Kecamatan Bunut Hulu antusias dalam memberikan suara pada pemilu legislatif ?

Jawab : Antusiasme masyarakat di Kecamatan Bunut Hulu, disebabkan karena masyarakat masih mempunyai pandangan yang positif terhadap pelaksanaan pemilu legislatif 2014 dapat membawa perubahan yang positif terhadap masyarakat di daerah maupun di Indonesia. Pada pemilih pemula, selain karena pandangan yang positif terhadap pemilu legislatif 2014, juga disebabkan rasa ingin tahu yang besar dari dalam diri karena pemilu legislatif 2014 merupakan pemilu pertama. Pemilih pemula merasa bahwa dirinya ikut menentukan masa depan politik di daerahnya maupun di Indonesia.

4. Apa alasan utama dalam melakukan partisipasi politik dengan memberikan suara pada pemilu legislatif ?

Jawab : Ya itu tadi, karena pandangan yang positif terhadap pemilu akan mendatangkan kebaikan di masa yang akan datang. Intinya

pandangan positif dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga politik.

5. Bagaimana keterlibatan warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu dalam kegiatan kampanye pemilu legislatif?

Jawab : Cukup baik. Masyarakat cukup aktif dalam kegiatan kampanye, terutama yang masih mempunyai hubungan dengan salah satu caleg, entah itu karena masih saudara atau karena teman dekat.

6. Bagaimana bentuk kampanye yang dilakukan warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu pada pemilu legislatif?

Jawab : Bentuk kampanye macam-macam, yang paling populer tentu saja konvoi damai dan panggung terbuka. Selain itu, para caleg juga seringkali memberikan bantuan berupa apa saja yang dibutuhkan masyarakat. Pada moment tersebut juga biasanya diadakan dialog politik.

7. Apakah ada kegiatan diskusi dengan tema politik di masyarakat Kecamatan Bunut Hulu sebelum pelaksanaan pemilu legislatif ?

Jawab : Itu yang paling menarik. Masyarakat tiba-tiba seakan jadi pengamat politik. Setiap momen pertemuan secara informal terkadang pembicaraan akhirnya menjurus ke arah pembicaraan politik, dan tema politik merupakan tema yang menarik pembicaraan masyarakat.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DENGAN BAPAK SUNARDI**

1. Bagaimana tingkat partisipasi politik dalam bentuk pemberian suara di Kecamatan Bunut Hulu ?

Jawab : Kalau menurut saya tingkat partisipasi warga cukup baik. Hampir semua warga menggunakan hak pilihnya. Rata-rata sekitar 80% tingkat partisipasi masyarakat tiap tahunnya. Kalau yang tidak memilih biasanya yang tinggal di luar kota, atau merantau ke Jawa. Ini biasanya pelajar atau mahasiswa.

2. Bagaimana antusiasme warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu dalam memberikan suara pada pemilu legislatif ?

Jawab : Tingkat antusiasme warga cukup baik, ini dibuktikan dengan pemilih yang datang di awal-awal waktu. Mereka berbondong-bondong datang pada pagi hari, sehingga terjadi antrian. Sementara pada siang hari suasana sudah sepi.

3. Apa yang menyebabkan masyarakat Kecamatan Bunut Hulu antusias dalam memberikan suara pada pemilu legislatif ?

Jawab : Kalau antusias berarti masyarakat sadar politik. Itu juga berarti bahwa masyarakat masih percaya dengan pemilu dapat membawa perubahan bagi masyarakat. Intinya itu.

4. Apa alasan utama dalam melakukan partisipasi politik dengan memberikan suara pada pemilu legislatif ?

Jawab : Kalau menurut saya ya itu tadi, adanya pandangan positif terhadap pemilu akan membawa perubahan pada masyarakat, sehingga masyarakat menggunakan haknya, karena satu suara itu bisa menentukan.

5. Bagaimana keterlibatan warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu dalam kegiatan kampanye pemilu legislatif ?

Jawab : Kalau menurut saya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kampanye cukup baik. Kampanye pemilu legislatif merupakan

sarana pesta demokrasi. Sebagian masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan kampanye pemilu legislatif. Ini terutama adalah pemuda dan orang tua yang mempunyai hubungan langsung dengan salah satu calon legislatif, baik hubungan keluarga, pertemanan, dan hubungan yang lain

6. Bagaimana bentuk kampanye yang dilakukan warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu pada pemilu legislatif ?

Jawab : Bentuk kampanye itu macam-macam, biasanya itu konvoi dengan kendaraan bermotor, panggung terbuka, pemberian bantuan kepada masyarakat, dan dialog politik caleg dengan masyarakat.

7. Apakah ada kegiatan diskusi dengan tema politik di masyarakat Kecamatan Bunut Hulu sebelum pelaksanaan pemilu legislatif ?

Jawab : Ada. Tapi tidak secara formal, tapi informal melalui pembicaraan sesama warga.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DENGAN IBU SAKDIYAH**

1. Bagaimana tingkat partisipasi politik dalam bentuk pemberian suara di Kecamatan Bunut Hulu ?

Jawab : Kalau menurut saya tingkat partisipasi masyarakat cukup baik. Kalau tidak salah setiap tahun itu berkisar sekitar 80% tingkat partisipasinya.

2. Bagaimana antusiasme warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu dalam memberikan suara pada pemilu legislatif ?

Jawab : Kalau dilihat dari rata-rata masyarakat datang pagi-pagi, maka menurut saya masyarakat cukup antusias. Di setiap TPS fenomenanya seperti itu.

3. Apa yang menyebabkan masyarakat Kecamatan Bunut Hulu antusias dalam memberikan suara pada pemilu legislatif ?

Jawab : Barangkali masyarakat berharap bahwa pemilu legislatif dapat membawa perubahan yang baik ke depannya, sehingga mereka antusias dalam menggunakan hak pilihnya.

4. Apa alasan utama dalam melakukan partisipasi politik dengan memberikan suara pada pemilu legislatif ?

Jawab : Alasan utama kalau menurut saya kepercayaan masyarakat terhadap pemilu yang jujur dan adil dan dapat membawa perubahan yang baik bagi masyarakat, sehingga mereka menggunakan hak suaranya karena satu suara itu penting untuk menentukan arah masa depan yang lebih baik.

5. Bagaimana keterlibatan warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu dalam kegiatan kampanye pemilu legislatif ?

Jawab : Kalau dilihat kemarin, keterlibatan masyarakat cukup baik dalam setiap kegiatan kampanye, baik itu dialog politik antara caleg dengan masyarakat, konvoi damai maupun panggung-panggung terbuka.

6. Bagaimana bentuk kampanye yang dilakukan warga masyarakat Kecamatan Bunut Hulu pada pemilu legislatif ?

Jawab : Ada berbagai cara dan bentuk kampanye yang dilakukan calon legislatif dalam menarik simpati masyarakat seperti konvoi damai, panggung terbuka, serta pemberian bantuan kepada masyarakat atau komunitas dalam masyarakat. Kegiatan kampanye konvoi damai dan panggung terbuka biasanya lebih banyak diminati oleh pemuda, walaupun ada juga dari orang tua tetapi jumlahnya terbatas. Kegiatan kampanye yang banyak diikuti masyarakat adalah berupa pemberian bantuan kepada masyarakat, misalnya bantuan pembangunan masjid, jalan, atau berupa kerudung, baju batik, serta alat musik rebana buat ibu-ibu dan lain-lain, yang dilanjutkan dialog dan orasi politik dari calon legislatif. Pada kegiatan kampanye ini, masyarakat cukup antusias untuk datang dan mendengarkan dialog dan orasi politik dari calon legislatif

7. Apakah ada kegiatan diskusi dengan tema politik di masyarakat Kecamatan Bunut Hulu sebelum pelaksanaan pemilu legislatif ?

Jawab : Ya, ini sering terjadi setiap ada kumpul-kumpul. Sebelum pemilu, ibu-ibu arisan, tiba-tiba seperti jadi pengamat politik. Setiap kumpul, pasti ada tema politik yang dibicarakan ibu-ibu.

HASIL FOKUS GROUP DISCUSSION (FGD)

Permasalahan 1 : Partisipasi dan Aktivitas Politik Masyarakat dalam Kegiatan Pemilu

Bp. Terry Azmi : Aktivitas politik masyarakat cukup baik. Aktivitas politik yang paling menarik dan banyak ditunggu masyarakat adalah kegiatan kampanye. Menurut saya ini aktivitas politik yang paling menonjol yang aktif dilakukan masyarakat, khususnya kaum muda di Kecamatan Bunut Hulu, dan lebih khususnya adalah kegiatan konvoi dengan kendaraan bermotor. Partisipasi terhadap aktivitas kampanye menurut saya paling menonjol.

Bp. M. Nazir : Memang ada perbedaan antara kaum muda dengan kaum orang tua berkenaan dengan aktivitas kampanye. Kalau kaum muda memang cenderung suka bentuk kampanye yang lebih bersifat hura-hura seperti konvoi dan panggung terbuka. Adapun orang tua cenderung lebih suka dengan pemberian bantuan oleh caleg dan pemaparan visi dan misi dari caleg kepada masyarakat. Pemaparan visi dan misi caleg ini lebih disukai orang tua khususnya yang berpendidikan tinggi. Namun, apabila dinilai secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kampanye menurut saya cukup baik.

Bp. Andi : Kalau menurut saya, partisipasi dalam kegiatan kampanye tidak diikuti dengan pemahaman tentang tujuan kampanye. Pada kegiatan konvoi damai, yang lebih banyak dilakukan oleh pemuda, peserta kampanye lebih memahami sebagai kegiatan hura-hura dan bentuk fanatisme terhadap partai dan calon legislatif. Indikator untuk hal tersebut adalah tidak diperhatikannya orasi politik untuk menyampaikan visi misi partai dan calon legislatif. Pada kegiatan orasi politik, banyak peserta kampanye yang justru mulai mempersiapkan diri untuk konvoi atau berbicara sendiri dengan kelompoknya. Indikator

lainnya adalah adanya kasus perusakan alat peraga kampanye, sehingga memicu konflik.

Pada saat kampanye dengan pemberian bantuan kepada masyarakat, yang dipentingkan masyarakat adalah dalam pemberian bantuannya. Sosialisasi visi dan misi calon legislatif tidak diperhatikan, Ketika calon legislatif menyampaikan visi dan misinya melalui dialog politik, banyak peserta yang tidak memperhatikan, dan bahkan banyak yang berbicara sendiri dengan peserta lainnya. Bagi masyarakat, bukan visi dan misi calon legislatif yang penting, tetapi apa yang diberikan calon legislatif tersebut kepada masyarakat

Bp. Terry Azmi : Ada aktivitas politik yang lain menurut saya yang dilakukan masyarakat sebelum pemilu, yaitu diskusi politik. Kalau menurut saya itu juga bagian dari aktivitas dalam politik dan apabila dinilai tingkat partisipasinya dalam aktivitas tersebut, maka menurut saya juga cukup tinggi. Kegiatan diskusi di masyarakat dilakukan dalam komunitas-komunitas kecil, terutama apabila ada masyarakat yang berpendidikan tinggi. Orang yang berpendidikan tinggi akan membawa pembicaraan masalah politik ketika sedang berkumpul dengan masyarakat lain, sehingga memancing tanggapan dari masyarakat lainnya. Namun demikian tidak semua masyarakat mau menanggapi pembicaraan dengan tema politik. Sebagian masyarakat tidak terlalu peduli dengan maraknya berita-berita pemilu. Sebagian masyarakat apatis karena calon legislatif hanya menebar janji manis ketika kampanye, tetapi ketika sudah menjadi anggota legislatif, mereka lupa dengan janji mereka. Anggota legislatif kurang peka dan kurang memperjuangkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat

Selain adanya masyarakat yang apatis, kurang efektifnya diskusi politik di masyarakat juga disebabkan berbedanya

Tidak efektifnya politik uang pada masyarakat Kecamatan Bunut Hulu, karena masyarakat semakin cerdas dalam menentukan pilihan calon legislatif. Masyarakat memilih wakilnya yang mempunyai rekam jejak yang baik, bersih, dan dianggap dapat menjadi penyambung aspirasi rakyat. Calon legislatif yang melakukan politik uang, dinilai sebagai calon legislatif yang tidak bersih. Selain itu, politik uang itu seperti sebuah transaksi untuk mendapatkan suara, sehingga calon legislatif yang melakukan politik uang, kurang mempunyai komitmen untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat.

Selain itu, tidak efektifnya politik uang juga karena gencarnya kampanye pemilu bersih di sosial media seperti *facebook* dan *twitter*. Salah satunya adalah adanya himbauan untuk menolak politik uang, dengan slogan "terima uangnya, jangan pilih orangnya". Kampanye politik bersih tersebut yang didapatkan anggota masyarakat para pengguna media sosial, diteruskan kepada masyarakat sekitarnya, sehingga berpengaruh terhadap pemikirannya mengenai politik uang.

Permasalahan 2 : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat

Bp. Andi : Menurut saya, faktor utama yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat adalah adanya faktor kesadaran politik masyarakat. Kesadaran masyarakat Kecamatan Bunut Hulu untuk berpartisipasi dan memberikan suara dalam pemilu legislatif, didasari suatu keyakinan bahwa setiap warga negara harus berperan serta untuk mensukseskan pemilu dengan melakukan pencoblosan. Satu suara akan menentukan jadi tidaknya calon legislatif yang didukung.

Bp. Ridwan : Kalau menurut saya, faktor himbauan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama juga menjadi faktor yang cukup menentukan

tingkat partisipasi politik masyarakat. Masyarakat di Kecamatan Bunut Hulu masih menghormati tokoh masyarakat dan tokoh agama. Himbauan yang diserukan tokoh masyarakat baik secara formal maupun informal, akan diindahkan oleh masyarakat. Sebelum pemilu legislatif dan pada masa kampanye, melalui pertemuan-pertemuan formal, misalnya pada saat pertemuan warga, tokoh masyarakat selalu mengingatkan masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan menghargai perbedaan, serta menggunakan hak pilih dalam pemilu. Himbauan yang sama juga dilakukan oleh tokoh agama melalui mimbar-mimbar masjid. Himbauan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama yang dilaksanakan secara berulang sebelum pelaksanaan pemilu pada setiap periode pemilu, menjadi sebuah pendidikan politik bagi masyarakat, yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat.

Bp. M. Nasir : Kalau menurut saya, kedekatan emosional masyarakat dengan calon legislatif juga menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi politik secara aktif. Kedekatan emosional bisa berupa hubungan saudara atau pertemanan. Pada pemilu legislatif 2014, terdapat beberapa calon legislatif yang berasal dari wilayah Kecamatan Bunut Hulu, yaitu Drs. Mansurudin dari partai Golkar, Hamdi Japar dari partai Gerindra, dst. Kedekatan wilayah tempat tinggal menyebabkan masyarakat berharap bahwa calon legislatif tersebut dapat membawa aspirasi dan kepentingan masyarakat, sehingga mendorongnya untuk berpartisipasi mendukung calon legislatif tersebut. Selain kedekatan wilayah tempat tinggal, dapat juga karena hubungan kekerabatan. Masyarakat yang mempunyai hubungan kekerabatan dengan salah satu calon legislatif akan

mendukung dan berupaya untuk meningkatkan suara dari calon legislatif tersebut.

Fenomena di atas terlihat dalam pelaksanaan kampanye pemilu legislatif. Calon legislatif dalam pelaksanaan kampanye selalu menjalin hubungan dengan orang yang mempunyai kedekatan emosional dengannya, sebagai perantara untuk berhubungan dengan masyarakat. Orang yang mempunyai kedekatan dengan calon legislatif dijadikan tim sukses yang diharapkan dapat meningkatkan suara calon legislatif. Melalui orang tersebut, calon legislatif dapat mensosialisasikan visi dan misinya kalau terpilih menjadi anggota legislatif. Bahkan, melalui orang tersebut, calon legislatif dapat membagikan uang untuk mempengaruhi suara masyarakat agar memilihnya sebagai anggota legislatif

Permasalahan 3 : Faktor-faktor yang Menghambat Partisipasi Politik Masyarakat

Ibu Niki Astria : Kalau yang saya amati dari tiap penyelenggaraan pemilu, maka faktor yang menghambat partisipasi politik masyarakat di tempat kita adalah adanya pemilih yang berdomisili di tempat lain. Penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT) dalam pemilu legislatif masih menjadi permasalahan dalam setiap penyelenggaraan pemilu legislatif. Salah satu data yang dijadikan acuan dalam pembuatan DPT adalah data kependudukan yang diwujudkan dalam nomor induk kependudukan (NIK). Permasalahan yang seringkali terjadi adalah adanya penduduk yang merantau terutama untuk menempuh studi di luar kota bahkan di luar pulau, tetapi catatan kependudukannya tidak berubah. Catatan kependudukan yang tidak berubah, menyebabkan orang tersebut tercatat sebagai pemilih di wilayah Kecamatan Bunut Hulu. Jarak yang terlalu

jauh, menyebabkan mereka tidak sempat pulang kampung, sehingga tidak dapat menggunakan hak suaranya di wilayah Kecamatan Bunut Hulu.

Bagi masyarakat yang bersekolah di luar kota apalagi yang di luar pulau, sebagian besar mereka dilarang pulang oleh orang tuanya dengan alasan biaya transportasi yang mahal. Tugas mereka adalah belajar, sehingga biaya transportasi yang mahal apabila pulang untuk mencoblos dapat dipergunakan untuk keperluan sekolah mereka.

Bp. Andi : Partisipasi politik masyarakat juga dihambat dengan tidak adanya calon yang tepat menurut pemilih. Pada sistem pemilu legislatif, masyarakat memilih calon legislatif secara langsung. Ini menyebabkan masyarakat harus mengetahui rekam jejak, maupun visi dan misi calon legislatif yang sesuai dengan keinginannya. Namun, untuk mengetahui hal tersebut secara lengkap bukan merupakan hal yang mudah. Kebanyakan masyarakat hanya mengetahui hal tersebut dari riwayat hidup yang dibuat oleh KPU sebagai satu-satunya sumber informasi mengenai calon legislatif yang dipilihnya.

Bp. Terry Azmi : Faktor kesibukan bekerja juga menjadi faktor yang menghambat tingkat partisipasi politik masyarakat. Faktor ini tidak berdiri sendiri, artinya bahwa faktor ini menjadi faktor yang menghambat partisipasi politik rakyat, apabila ada faktor lain yang ikut berpengaruh, misalnya karena tidak mempunyai calon yang tepat untuk dipilih, atau karena terdesak kebutuhan ekonomi. Pertimbangan ekonomis ini biasanya dihadapi oleh kelompok yang terdiri dari rakyat kecil yang bermata pencaharian pada sektor informal, dimana penghasilannya sangat terkait dengan intensitas pekerjaan, sehingga masyarakat pada kelompok ini akan merasa rugi apabila meninggalkan pekerjaan tersebut. Pekerjaan pada sektor

informal ini seperti petani dan pedagang-pedagang kecil yang mencari makan bergantung kepada penghasilan harian, begitu juga karyawan dengan upah harian dan pekerja serabutan lainnya.

Di Kecamatan Bunut Hulu terdapat sektor yang menyerap tenaga kerja cukup banyak, yaitu pertambangan emas rakyat. Pertambangan ini dikuasai oleh pemilik lahan atau orang lain yang menyewa lahan tersebut untuk pertambangan emas. Pertambangan emas ini menyerap tenaga kerja untuk mengoperasikan pompa air maupun untuk mendulang emas. Selain itu, juga terdapat tiga buah goa sarang burung walet yang haknya dikuasai oleh perusahaan, dan mempekerjakan masyarakat sebagai pencari sarang burung walet. Pekerja tersebut dibayar berdasarkan hasil yang didapatkan, sehingga pekerja di tempat tersebut harus banyak bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang memadai.

Faktor lain yang saya identifikasi adalah adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemilu, walaupun ini tidak terlalu besar. Faktor ketidakpercayaan terhadap politik, biasanya terdapat pada masyarakat berpendidikan tinggi yang memilih untuk golput karena berpandangan bahwa memilih sekalipun tidak akan merubah keadaan. Mereka merasa bosan terhadap politik, seperti bosan dengan janji-janji muluk para calon, serta bosan karena terlalu seringnya pelaksanaan Pemilu namun tidak memberikan perubahan apa-apa bagi daerah. Walaupun tidak banyak yang mempunyai pandangan tersebut, tetapi bukan berarti tidak ada masyarakat yang berpandangan tersebut.

Pandangan masyarakat tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman pemilu-pemilu sebelumnya. Para calon legislatif hanya terlihat baik dan dekat dengan masyarakat pemilihnya